



SKRIPSI

**LITERATURE REVIEW GAMBARAN TINGKAT
PENGETAHUAN ANAK SEKOLAH DASAR
KELAS VI TENTANG KESEHATAN
GIGI DAN MULUT**



Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Keperawatan
Dalam Program Studi D3 Keperawatan Pada
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

DINI NURKARLINA SINULINGGA

NIM. 012022008

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN TAHUN
2025**



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dini Nurkarlina Sinulingga
Nim : 012022008
Program studi : Diploma 3 Keperawatan
Judul : *Literature Review* Gambaran Pengetahuan Anak Sekolah Dasar
Kelas VI Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata di Sekolah Tinggi Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tidak dipaksakan.

Penulis



Dini Nurkarlina Sinulingga



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



**PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA
ELISABETH MEDAN 2025**

Tanda Persetujuan Seminar Skripsi

Nama : Dini Nurkarlina Simulingga
NIM : 012022008
Judul : *Literature Review* Gambaran Pengetahuan Anak Sekolah Dasar
Kelas VI Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang
Skripsi Ahli Madya D3 Keperawatan
Medan, 04 Juli 2025

Pembimbing

Gryttha Tondang, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi D3 Keperawatan

Indra Hizkia P, S.Kep.,Ns.,M.Kep



ABSTRAK

Dini Nurkarlina Sinulingga 012022008

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



Literature Review Gambaran Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Kelas VI Tentang

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



**PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Nama : Dini Nurkarlina Sinulingga
NIM : 012022008
Judul : *Literature Review* Gambaran Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Kelas VI Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Keperawatan
Pada, 04 Juli 2025

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Grythta Tondang, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II : Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc

Penguji III : Indra Hizkia P, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi D3 Keperawatan

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

Indra Hizkia P, S.Kep., Ns., M.Kep
Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc

STIKes Santa Elisabeth Medan

Kesehatan Gigi dan Mulut.



HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 04 Juli 2025

PANITIA PENGUJI

Ketua : Gryttha Tondang, S.Kep., Ns., M.Kep

Anggota :1. Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc

.....
2. Indra Hizkia Perangin-angin, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi D3 Keperawatan

(Indra Hizkia Perangin-angin, S.Kep., Ns., M.Kep)

STIKes Santa Elisabeth Medan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara menyeluruh, terutama pada anak usia sekolah dasar yang berada pada fase pertumbuhan dan pembentukan kebiasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini menggunakan metode systematic review dengan



menelaah 10 jurnal nasional yang diterbitkan pada rentang tahun 2020 hingga 2024. Proses penelaahan dilakukan berdasarkan pedoman PRISMA, mulai dari identifikasi, seleksi, hingga sintesis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak sekolah dasar memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut, terutama setelah diberikan intervensi edukatif melalui media pembelajaran seperti animasi, game edukatif, dan busy book. Meskipun demikian, masih ditemukan anak-anak dengan tingkat pengetahuan yang sedang dan kurang, yang umumnya dipengaruhi oleh kurangnya penyuluhan serta keterlibatan keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan edukasi berkelanjutan dan kolaborasi antara tenaga kesehatan, guru, serta orang tua guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

Kata kunci: Pengetahuan, anak sekolah dasar, kesehatan gigi dan mulut, systematic review.

Daftar Pustaka: 2009-2024



ABSTRACT

Dini Nurkarlina Sinulingga 012022008

Literature Review on the Knowledge of Sixth Grade Elementary School Students regarding Oral and Dental Health

Oral and dental health is an essential part of overall well-being, particularly for elementary school children who are in a critical stage of growth and habit formation. This study aims to describe the level of knowledge among elementary school children regarding oral and dental health. A systematic review method was employed, analyzing 10 national research articles published between 2020 and 2024. The review process followed the PRISMA framework, including identification, selection, and data synthesis. The findings reveal that most elementary school children possess a good level of knowledge about oral and dental health, especially after receiving educational interventions using learning media such as animations, educational games, and busy books. However, some children were found to have moderate to low levels of knowledge, often due to the lack of continuous education and insufficient involvement from families and schools. Therefore, ongoing education and collaboration between healthcare providers, teachers, and parents are necessary to enhance children's understanding and awareness of maintaining oral and dental health from an early age.

Keywords: Knowledge, elementary school children, oral and dental health, systematic review.

Bibliography: 2009-2024



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Literature Review Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Kelas VI Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut”** yang disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Studi D3 Keperawatan di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini saya mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik secara materi maupun non materi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti secara khusus mengucapkan terimakasih banyak yang tak terhingga kepada:

1. Mestiana Br. Karo M.Kep., DNSc selaku ketua STIKes Santa Elisabeth Medan dan penguji II saya yang telah mengizinkan dan menyediakan fasilitas untuk mengikuti pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Indra Hizkia P, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi D3 Keperawatan sekaligus Penguji III yang telah memberikan waktu dalam membimbing dan mengarahkan serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Gryttha Tondang, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dosen pembimbing akademik sekaligus Penguji I yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis selama dalam penyusunan skripsi dan menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Teristimewa cinta pertama penulis yaitu Orangtua, Bapak Ronald Sinulingga dan Ibu Srita Tarigan, yang senantiasa memberikan semangat,



doa, dan kasih sayang kepada penulis. Penulis sadar bahwa setiap kata dalam skripsi ini adalah buah dari kerja keras dan doa orangtua.

5. Kepada ketua koordinator dan seluruh ibu asrama yang telah membantu dan membimbing penulis selama diasrama.
6. Seluruh teman-teman mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan angkatan Tahun 2022, yang telah memberikan semangat, dukungan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna baik isi maupun teknik penulisan, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat dilakukan dan dilanjutkan penelitian sehingga membuahkan hasil yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan.

Medan, 04 July 2025

(Dini Nurkarlina Sinulingga)



DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR i
SAMPUL DALAM ii
LEMBAR PERNYATAAN iii
TANDA PERSETUJUAN iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI v
PENGESAHAN SKRIPSI vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
ABSTRAK ix
BAB 1 PENDAHULUAN 1
 1.1. Latar Belakang 1
 1.2. Rumusan Masalah 9
 1.3. Tujuan 9
 1.4. Manfaat Penelitian 9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 11
 2.1. Konsep Anak Usia Sekolah 11
 2.2. Konsep Pengetahuan 11
 2.2.1 Definisi 11
 2.2.2 Tingkat pengetahuan 12
 2.2.3 Pengukuran variabel pengetahuan 14
 2.3. Konsep Kesehatan gigi dan mulut 17
 2.3.1 Defenisi 15
 2.3.2 Jenis penyakit gigi dan mulut 16
 2.3.3 Cara menjaga kesehatan gigi dan mulut 20
 2.3.4 Faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi 23
 2.3.5 Mencegah dan mengobati penyakit gigi dan mulut 24
 2.3.6 Keuntungan dari kebersihan mulut 26
 2.3.7 Resiko tidak menyikat gigi 27
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN 30
 3.1. Kerangka Konsep 30
 3.2. Hipotesa Penelitian 31
BAB 4 METODE PENELITIAN 32
 4.1. Rancangan Penelitian 32
 4.2. Populasi dan Sampel 32
 4.2.1 Populasi 32
 4.2.2 Sampel 33
 4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 34
 4.3.1 Variabel penelitian 34
 4.3.2 Definisi operasional 35
 4.4. Instrumen Penelitian 35
 4.5. Lokasi dan Waktu penelitian 36



4.5.1 Lokasi penelitian	36
4.5.2 Waktu penelitian.....	36
4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data.....	36
4.6.1 Pengambilan data.....	36
4.6.2 Prosedur pengumpulan data	37
4.6.3 Uji validitas dan realibitas	37
4.7. Kerangka Operasional	38
4.8. Analisa Data	39
4.9. Etika Penelitian.....	39
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
5.1. Hasil penelitian	41
5.1.1 Diagram flow	41
5.2. Pembahasan	49
5.2.1 Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut	49
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	52
6.2. Kesimpulan	52
6.3. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Anatomi Gigi dan Mulut.....	16
Gambar 2.2 Gigi Berlubang.....	17
Gambar 2.3 Penyakit Gusi.....	18
Gambar 2.4 Periodontitis	18
Gambar 2.5 Gigi Retak/Patah.....	19
Gambar 2.6 Gigi Sensitive	19
Gambar 2.7 Kanker Mulut.....	20
Gambar 2.8 Menyikat Gigi.....	21
Gambar 2.9 Flossing	21
Gambar 2.10 Pola Makan	22



**BAB 1
PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang

Gigi dan mulut adalah bagian penting yang perlu dijaga bersih, karena organ ini adalah tempat untuk bakteri berbeda yang dapat masuk dan berkembang. Ini dapat menyebabkan penyakit yang berdampak negatif pada kesehatan manusia, Klaten, et al (2021). Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian penting dari kesehatan umum. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan perhatian pada kesehatan gigi dan mulut dalam keluarga dan masyarakat, (Sihombing, et al 2020).

Kesehatan gigi dan mulut adalah aspek yang sangat penting untuk menjaga kesehatan yang baik. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan, membatasi berbagai kegiatan, mengurangi produktivitas tenaga kerja, mengurangi kualitas hidup, dan kesejahteraan individu. Penyakit gigi dan mulut adalah salah satu jenis penyakit yang paling umum dan merupakan masalah penting dalam kesehatan masyarakat, (Anang et al 2021).

Anak-anak berusia antara 7 dan 12 tahun, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Anak-anak yang mulai mendaftar di sekolah sangat sensitive terhadap berbagai masalah kesehatan. Masalah kesehatan meliputi gigi berlubang, cacangan, gangguan penglihatan, dan status gizi. Oleh karena itu, periode waktu tertentu untuk menjaga kesehatan, terutama kesehatan gigi, sekarang merupakan periode tertentu, (Saraswati et al. 2024).

Terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut dalam konteks pengembangan kesehatan telah menarik banyak perhatian, terutama pada anak-anak usia sekolah yang membutuhkan perlindungan yang harus dilindungi oleh kesehatan gigi dan mulut. Anak-anak berusia antara 6 dan 7 umumnya tidak dapat menjaga kesehatan mereka. Pada usia ini, pengetahuan dan kesadaran anak-anak sangat dipengaruhi oleh daerah sekitarnya untuk menjaga kesehatan gigi, terutama keluarga dan sekolah, (Saraswati et al. 2024).

Dampak lingkungan memungkinkan asupan makanan dari banyak kalologi sebagai faktor resiko untuk mendukung masalah yang mempengaruhi kesehatan gigi, (Saraswati et al. 2024).

Mempertahankan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak harus digunakan pada usia yang lebih muda. Sikap dan perilaku orang tua yang kekurangan atau mengabaikan kebersihan anak dapat menjadi faktor resiko untuk pengembangan masalah gigi dan mulut pada anak-anak. Misalnya, keberadaan paradigma lama yang telah terjadi dengan banyak orang tua sejauh ini digantikan oleh gigi permanen, sehingga tidak perlu menganggap gigi tertua yang bersih. Orang tua diminta untuk membimbing, memahami, dan menyediakan anak-anak mereka untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, (Ramadhany, et al. 2021).

Anak-anak usia sekolah rentan terhadap kesehatan gigi dan mulut dan terlebih dahulu harus transisi/perubahan pada usia 6-12, (Gestina and Meilita 2020). Kondisi ini meningkatkan terjadinya kerusakan gigi karena tidak sepenuhnya terbagi. Anak-anak usia sekolah cenderung menyukai makanan dan

minuman yang bersifat kariogenik sehingga menyebabkan sakit gigi, (Insan, et al. 2024).

Pengetahuan adalah mata dan telinga objek tertentu, terutama dari hasil tahu yang muncul setelah catatan orang. Sebagian besar pengetahuan manusia dilestarikan dan pendidikan, kepercayaan diri dan pengujian orang lain. Pengetahuan atau kognitif adalah bidang terpenting dalam membentuk perilaku seseorang. Perilaku berbasis pengetahuan membutuhkan lebih dari perilaku berbasis non-pengetahuan. Pengetahuan dimasukkan dalam domain kognitif; tahu, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ini menunjukkan pengetahuan seseorang, semakin baik seseorang memiliki pengetahuan dari objek tertentu. Pengetahuan dipertahankan sebagai hasil dari rangsangan yang direkam oleh indera. Pengetahuan dapat diperoleh secara alami atau terencana melalui proses pendidikan, (Adam et al. 2022).

Kurangnya perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulut anak-anak tidak berada pada tingkat yang baik. Gejala yang muncul pada anak-anak yang masih kecil bervariasi dan dapat terlihat dari gigi mereka. Pesan penting dari para profesional kesehatan adalah bahwa pencegahan lebih baik daripada pengobatan. Ketidakbenaran dalam merawat gigi dan mulut dapat memberikan dampak pada masa remaja; jika anak mengalami masalah gigi sejak awal, mereka bisa merasa terganggu dan kehilangan rasa percaya diri. Anak-anak dapat merasakan nyeri ketika gigi mereka tidak dirawat dengan benar, seperti seringnya sakit gigi akibat pola makan yang tidak sehat. Khususnya pada anak-anak usia sekolah yang suka mengonsumsi es krim dan coklat yang tinggi gula, kebiasaan malas menyikat gigi

dua kali sehari, baik di pagi hari maupun sebelum tidur, meningkatkan resiko sakit gigi dibandingkan dengan anak-anak yang diberi perhatian oleh orang tua dalam menyikat gigi dengan cara yang benar dan menggunakan pasta gigi yang sesuai, (Theresia et al. 2022)

Menurut WHO terkait status kesehatan gigi dan mulut tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang diseluruh dunia atau hamper setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut. Berdasarkan hasil wawancara pada SKI 2023, masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk berumur ≥ 3 tahun adalah 56,9% dengan prevalensi terendah di provinsi Bali (46,5%) dan tertinggi di provinsi Sulawesi Barat (68,4%). Ironisnya dari sekian banyak penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut hanya 11,2% yang berobat ke pelayanan kesehatan, (Kemenkes RI 2023).

Berdasarkan hasil Penelitian Febriana & Husain (2023) didapatkan distribusi frekuensi responden paling banyak memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 56 responde (78,9%), kategori sedang sebanyak 15 responden (21,1%), dan kategori buruk tidak ada atau 0%. Sementara itu, responden yang yang memiliki perilaku menjaga kesehatan gigi terbanyak pada kategori sedang sebanyak 47 responden (66,2%), setelah itu kategori baik sebanyak 18 responden (25,4%), dan kategoryor buruk sebanyak 6 responden (8,5%), (Faradillah, et al. 2024).

Berdasarkan hasil penelitian Pay et al. (2021) pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut responden sebesar 49,1% pada kategori baik, dan responden tersebut memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

dengan kategori baik. Responden dengan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut cukup sebesar 18,7% memiliki perilaku cukup dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil penelitian Nurhalisah, Hidayati, and Isnanto, (2021) mengenai akibat dari tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut terlihat pada tingkat pengetahuan siswa kelas VI di SDN Jampirogo mengenai dampak negative dari kurangnya perawatan kebersihan mulut, yang menunjukkan kategori baik (83%). Hampir seluruh responden sadar mengenai konsekuensi dari mengonsumsi makanan yang tinggi gula dan lengket serta dampak dari tidak merawat kesehatan mulut dan gigi, dengan 29 siswa (94%) menyadarinya. Namun, terdapat banyak responden yang tidak mengetahui tentang efek dari penumpukan karang gigi, yang tercatat sebanyak 20 siswa (6%). Berdasarkan hasil analisis pengetahuan tentang kebersihan mulut di kalangan murid kelas VI SDN Jampirogo, Kabupaten Mojokerto tahun 2023, hasilnya termasuk dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil penelitian Nur Fadillah et al. (2021) diketahui rata-rata nilai 38 siswa sebelum diberikan media video pembelajaran adalah 41, dan nilai rata-rata setelah diberikan video pembelajaran adalah 82. Dengan nilai selisih nilai sebelum dan sesudah adalah 41. Tingkat prevalensi kesehatan gigi dan mulut yang tinggi kemungkinan disebabkan oleh tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut rendah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku kesehatan, seperti pengaturan diet makanan, membersihkan sisa makanan dengan menyikat gigi, membersihkan karang gigi (kalkulus) dan menambal gigi yang berlubang (karies), (Aulia, et al. 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Khoirun Ni'mah, Astuti, and Isnanto (2022) diperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah yaitu 60,31% dan nilai rata-rata pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah yaitu 76,88%. Berdasarkan hasil penelitian Arba Kartika, Hidayati, and Fitria Ulfah (2021) pengetahuan siswa tentang penyebab kerusakan gigi termasuk dalam kategori sedang yaitu 69,27%, pengetahuan siswa tentang akibat kurang menjaga kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam kategori sedang yaitu 72,70%, pengetahuan siswa tentang perawatan gigi termasuk dalam kategori kurang yaitu 50,74%, pengetahuan siswa tentang pencegahan kerusakan kesehatan gigi termasuk dalam kategori kurang yaitu 50,38%. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa kelas 6 SDN Kertajaya I Surabaya tentang karies termasuk dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil penelitian Purba et al. (2022). Sebelum dilakukan promosi kesehatan persentase tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut responden lebih besar pada kategori baik 60% dan pada kategori sangat baik 36%. Sebanyak 15 orang memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan persentase responden yang memiliki pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang cukup adalah 4% atau hanya 1 orang saja. Tidak ada responden yang memiliki pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang kurang.

Berdasarkan hasil penelitian Fifiana, Hidayati, and Larasati (2023) tingkat pengetahuan tentang pengertian karies gigi dalam kategori cukup 66%, tentang penyebab kurangnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam kategori cukup

70%, tentang akibat kurang menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam kategori baik 86%, tentang pencegahan kerusakan kesehatan gigi dan mulut dalam kategori kurang 32%, tentang perawatan kesehatan gigi dan mulut dalam kategori cukup 75%. Pada siswa kelas VI di SDN 1 Pinggirsari hampir semua responden mengetahui tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam kategori cukup 66%.

Berdasarkan hasil penelitian Rhina, Ayu Ari Agung, and Karang (2024) tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas 6 SD 5 Saraswati sebelum penyuluhan cukup baik. Ada peningkatan signifikan dalam pengetahuan setelah penyuluhan menggunakan media video edukasi dan *powepoint*. *Powerpoint* lebih efektif dibandingkan video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil penelitian Purfita Fauziyah, Had, and Ulfah (2023) pengetahuan siswa tentang sarana yang digunakan untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dalam kriteria kurang, pengetahuan siswa tentang frekuensi menyikat gigi dalam kriteria kurang, pengetahuan siswa tentang akibat pemeliharaan kesehatan gigi yang tidak tepat dalam kriteria cukup.

Berdasarkan hasil penelitian Ramadhani, Edi, and Mahirawatie (2024) pengetahuan siswa mengenai cara menyikat gigi dalam kategori baik, pengetahuan siswa mengenai waktu menyikat gigi dalam kategori baik, pengetahuan siswa mengenai kegunaan menyikat gigi dalam kategori baik, pengetahuan siswa mengenai makanan yang berpengaruh pada kesehatan gigi dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian Sidiqa, Himawati, and Lestari (2024) tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut dalam kategori baik sebanyak 72%, dalam kategori sedang 20%, dalam kategori buruk 8%. Perilaku yang berkaitan dengan kesehatan gigi dapat dilihat dari kebiasaan menyikat gigi. Anak-anak di tingkat sekolah dasar memerlukan perhatian khusus karena mereka lebih mudah mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Umumnya, kesehatan gigi dan mulut anak ditandai dengan kurangnya kebersihan mulut, yang sering mengakibatkan penumpukan plak dan zat lain di atas gigi. Adanya keterlibatan orang tua, guru, dan professional kesehatan sangat penting dalam mengajarkan anak cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Ini mencakup pemilihan dan pemakaian sikat gigi yang tepat serta mengetahui cara dan waktu yang sesuai untuk menyikat gigi, dimulai dari usia dini, (Faradillah, et al. 2024).

Membiasakan anak untuk menyikat gigi setelah makan di pagi hari dan sebelum tidur malam sangat penting. Menyikat gigi merupakan metode yang biasa disarankan untuk menghilangkan kotoran yang lembut dari gigi dan gusi, sehingga mencegah penumpukan plak. Anak-anak sering kali belum mengerti pentingnya menjaga kebersihan mulut mereka, sehingga sangat dibutuhkan dukungan dan juga dorongan dari orang tua agar mereka mau menyikat gigi, (Mojokampung and Bojonegoro 2024).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat disusun rumusan masalah yaitu “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan anak sekolah dasar kelas VI tentang kesehatan gigi dan mulut”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Untuk memperoleh pemahaman umum mengenai tingkat pengetahuan anak Sekolah Dasar kelas VI terkait kesehatan gigi dan mulut

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami tingkat pengetahuan anak sekolah dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut.
2. Memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut, khususnya yang berkaitan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi insitusi kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam upaya penyempurnaan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang lebih optimal, khususnya bagi anak-anak sekolah dasar.



2. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat serta memperkaya pengetahuan tentang kesehatan gigi.

3. Bagi peneliti

Memperluas pemahaman peneliti mengenai pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut, yang selanjutnya dapat dijadikan landasan untuk penelitian lebih lanjut atau perancangan program edukasi kesehatan .

BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA**2.1 Konsep Anak Usia Sekolah**

Menurut Hurlock, (2003), anak usia sekolah adalah anak yang telah memasuki masa pertumbuhan yang stabil dan mulai mengalami penyesuaian sosial yang lebih luas di luar lingkungan keluarga. Anak pada usia ini sudah dapat mengembangkan keterampilan belajar, seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta mulai memahami aturan dan tanggung jawab.

Menurut Papalia, D. E., Olds and Feldman, (2009) masa usia sekolah atau *middle childhood* mencakup usia antara 6 hingga 12 tahun, yang ditandai dengan meningkatnya kemandirian anak, kemajuan dalam berpikir konkret-operasional, serta meningkatnya peran teman sebaya dan kehidupan sosial anak.

Menurut Wong, D. L., Perry and Hockenberry, (2009), anak usia sekolah menunjukkan fisik yang stabil, perkembangan kemampuan intelektual, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan akademik. Anak-anak pada tahap ini mulai memahami konsep moral, etika, serta hubungan sosial yang lebih kompleks.

2.2 Konsep Pengetahuan**2.2.1 Defenisi pengetahuan**

Menurut Surajiyo dalam Rachmawati, (2019) pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Sesuatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta

kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui. Oleh karena itu pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapi. Jadi bisa dikatakan pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu.

Menurut Nursalam dalam Rachmawati, (2019) pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan ini terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

2.2.2 Tingkatan pengetahuan

Menurut Bloom Taxonomy dalam Swarjana, (2022) pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan yang mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

1. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan atau *knowledge* merupakan tingkatan tujuan kognitif yang paling bawah. tigtakan tujuan pengetahuan ini umumnya terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengingat hal-hal yang pernah dipelajarinya yang dikenal dengan *recall*.

2. Pemahaman

Pemahaman atau *comprehension* diartikan sebagai kemampuan untuk memahami secara lengkap serta familier dengan situasi, fakta, dan lain-lain. Pemahaman yang baik memungkinkan bagi seseorang untuk mampu menjelaskan objek atau sesuatu dengan baik. Memahami mencakup beberapa hal, di antaranya menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, membandingkan, dan menjelaskan.

3. Aplikasi

Aplikasi atau *application* dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipahami atau dipelajari dalam situasi nyata untuk menyelesaikan masalah. Aplikasi biasanya terkait dengan dua hal penting, yaitu mengeksekusi dan mengimplementasikan.

4. Analisis

Analisis atau *analysis* adalah bagian dari aktivitas kognitif yang termasuk dalam proses untuk membagi materi menjadi beberapa bagian dan bagaimana bagian-bagian tersebut dapat terhubung satu sama lainnya.

5. Sintesis

Sintesis atau *synthesis* atau pepaduan adalah kemampuan untuk menghimpun agar mampu menghubungkan bagian-bagian menjadi bentuk yang baru atau menyusun beberapa komponen penting sehingga secara keseluruhan menjadi formulasi yang baru.

6. Evaluasi

Tingkatan kognitif tertinggi menurut Bloom adalah evaluasi atau *evaluation*. Evaluasi merupakan kemampuan untuk menilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, mengambil keputusan berdasarkan penilaian dengan kriteria tertentu.

2.2.3 Pengukuran variabel pengetahuan

Pengukuran variabel dapat dilakukan dengan alat ukur. Untuk variabel pengetahuan, alat atau instrumen yang dapat dan umum digunakan adalah dengan *list* pertanyaan yang menanyakan tentang pengetahuan. *List* pertanyaan tersebut dikenal sebagai kuesioner.

Dalam Swarjana, (2022) variabel pengetahuan dapat berupa variabel dengan skala numerik maupun kategori. Adapun contoh pengukuran skala variabel yaitu :

1. Pengetahuan dengan skala numerik

Pengetahuan dengan skala numerik artinya hasil pengukuran variabel pengetahuan tersebut berupa angka. Misalnya, total skor pengetahuan berupa angka absolut maupun berupa presentase (1-100%).

2. Pengetahuan dengan skala kategorial

Pengetahuan dengan skala kategorial adalah hasil pengukuran pengetahuan yang berupa skor total atau berupa presentase tersebut dikelompokkan atau dilevelkan menjadi beberapa yaitu :

- a. Pengetahuan dengan skala ordinal

Pengetahuan dengan skala ordinal dapat dilakukan dengan mengonversi dari total skor atau persen menjadi bentuk ordinal menggunakan *Bloom's cut off point*.

- 1) Pengetahuan baik/tinggi/*good/high knowledge*: skor 80-100%
 - 2) Pengetahuan sedang/cukup/*fair/moderate knowledge*: skor 60-79%
 - 3) Pengetahuan kurang/rendah/*poor knowledge*: skor <60%
- b. Pengetahuan dengan skala nominal

Variabel pengetahuan dapat juga dinominalkan dengan cara *recode* atau membuat kategori ulang, misalnya, dengan membagi menjadi dua kategori menggunakan *mean* jika data berdistribusi normal dan menggunakan *median* jika data tidak berdistribusi normal.

2.3 Konsep Kesehatan Gigi dan Mulut

2.3.1 Defenisi kesehatan gigi dan mulut

Menurut Perry dalam Herawati, (2023) kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Kesehatan mulut yang dimaksud adalah daerah rongga mulut, termasuk gigi dan struktur serta jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit serta berfungsi secara optimal.

Menurut Mardelita, Sukendro&Karnawati dalam Aida, (2023) kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan mulut pasien, yang berkisar dari kesehatan optimal sampai penyakit (suatu kontinum). Kondisi tersebut berubah dari waktu ke waktu, yang dapat mempengaruhi kondisi fisik, psikologis, spiritual dan faktor perkembangan. Kesehatan gigi dan mulut merupakan kesehatan yang saling terikat dan mempengaruhi satu sama lain.



Gambar 2.1 Anatomi Gigi

2.3.2 Jenis penyakit gigi dan mulut

Menurut WHO dalam Aida, (2023) kesehatan mulut sangat penting untuk kesehatan dan kesejahteraan yang baik. Namun, banyak orang memiliki penyakit mulut yang tidak diobati, dan mengakibatkan rasa sakit, infeksi, dan penurunan kualitas hidup, hingga berakibat bolos sekolah dan kehilangan produktivitas. Kesehatan mulut yang baik juga penting untuk penuaan yang sehat, memainkan peran penting berkaitan dengan nutrisi, pekerjaan, harga diri dan interaksi sosial yang berkelanjutan.

Menurut Frank dalam Aida, (2023) ada beberapa jenis penyakit gigi yang dapat terjadi ialah :

1. Gigi berlubang (karies gigi)

Gigi berlubang disebut juga karies atau karies gigi, adalah area gigi yang telah rusak dan mengakibatkan gigi berlubang secara permanen. Karies terjadi ketika ada akumulasi plak dan sisa makanan pada gigi. Proses aktivitas bakteri plak dan sisa makanan ini dalam waktu tertentu menyebabkan terjadinya penurunan pH kritis pada saliva yakni berkisar 5,5 yang mengakibatkan terjadi demineralisasi pada lapisan keras gigi.



Gambar 2.2 Gigi Berlubang

2. Penyakit gusi (*gingivitis*)

Penyakit gusi disebut “*gingivitis*”, adalah peradangan gusi (*gingiva*). Penyebab umumnya hasil dari penumpukan plak pada gigi karena kebiasaan menggosok gigi dan *flossing* yang buruk. Tanda dan gejala *gingivitis* dapat berupa gusi membengkak, gusi berwarna merah terang, berdarah saat menggosok atau menggunakan benang gigi, bila parah akan menimbulkan rasa sakit.



Gambar 2.3 Penyakit Gusi

3. Periodontitis

Periodontitis adalah infeksi pada gusi yang meluas sampai merusak jaringan penyangga gigi. Bila periodontitis ini tidak segera ditanggulangi, maka infeksi dapat berkembang dan menyebar ke rahang dan tulang. Hal ini dapat mengakibatkan respon peradangan di seluruh tubuh.



Gambar 2.4 Periodontitis

4. Gigi retak atau patah

Gigi retak atau patah dapat terjadi akibat mengunyah/mencerna makanan yang keras, menggemeretakkan gigi dengan kuat, tambalan yang terlalu keras sehingga dinding gigi tipis, gigi terbentur karena

kecelakaan dan penyakit lainnya. Gigi yang patah/retak dapat menyebabkan kesakitan dan kematian gigi (nekrosis pulpa), jika tidak segera diatasi/dirawat



Gambar 2.5 Gigi Retak/Patah

5. Gigi sensitive

Sensitivitas gigi juga disebut sebagai “*hipersensitivitas dentin*”. Seseorang yang memiliki gigi sensitive akan merasakan ngilu bahkan sampai nyeri setelah makan dan minum dingin atau panas. Kondisi ini dapat bersifat sementara. Gigi sensitive akan Kembali normal setelah mendapatkan perawatan. Penyebab gigi sensitive dikarenakan lapisan dentin yang terbuka, hal ini dikarenakan seseorang mengalami penipisan pada lapisan gigi akibat menggosok gigi terlalu keras, penyakit gusi, gusi turun, gigi retak atau tambalan yang sudah using/bocor.



Gambar 2.6 Gigi Sensitive

6. Kanker mulut

Kanker mulut termasuk kanker pada gusi, lidah, bibir, pipi bagian dalam, dasar mulut, dan langit-langit keras dan lunak. Orang-orang yang jarang menggosok gigi, tidak rutin memeriksakan kesehatan gigi dan mulut ke dokter gigi, menggunakan gigi palsu, memiliki gigi patah atau rusak yang tidak ditangani, serta sering terkena radang gusi lebih berisiko untuk terkena kanker mulut.



Gambar 2.7 Kanker Mulut

2.3.3

Cara menjaga kesehatan gigi dan mulut

Menurut Rahmadhan, (2010) adapun cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut ialah :

1. Menyikat gigi

Untuk menyikat gigi yang baik, gunakan sikat gigi dengan Gerakan yang pendek dan lembut serta dengan tekanan ringan. Pusatkan konsentrasi pada daerah tempat plak biasa menumpuk, yaitu di tepi gusi (perbatasan gigi dan gusi), permukaan kunyah gigi dimana banyak terdapat fissure atau celah-celah yang sangat kecil, disekitar tambalan gigi, dan jangan lupa gigi bagian paling belakang. Gigi harus disikat

pada waktu pagi hari, sebelum ataupun sesudah sarapan pagi dan sebelum tidur.



Gambar 2.8 Menyikat Gigi

2. Flossing

Dental floss atau benang gigi merupakan alat bantu untuk membersihkan sela gigi dan bawah gusi. Flossing minimal dilakukan sekali sehari, bisa sebelum ataupun sesudah menyikat gigi.



Gambar 2.9 Flossing

3. Pola makan

Pola makan yang sehat perlu diterapkan untuk menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut. Hindari makan makanan dan minum minuman yang manis. Makanan dan minuman yang bersifat

asam juga dapat merusak gigi dan mulut. Untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut memerlukan asupan gizi 4 sehat 5 sempurna. Sayur sayuran dan buah buahan merupakan sumber vitamin dan mineral serta serat mutlak.



Gambar 2.10 Pola Makan

4. Kunjungan rutin ke dokter gigi

Kunjungan ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali, pemeriksaan kesehatan rutin ke dokter gigi dapat mencegah kerusakan gigi, penyakit gusi, dan kelainan kelainan lain yang beresiko bagi kesehatan gigi dan mulut. Kunjungan rutin ke dokter gigi merupakan suatu keharusan supaya bisa mengetahui masalah masalah yang ada di dalam rongga mulut.

2.3.4**Faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi**

Menurut Susanto dalam Herawati, (2023) adapun faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi yaitu :

1. Makanan

- a) Kurangi makanan serba manis permen dan cokelat merupakan contoh makanan penyebab kerusakan gigi. Berkumur dengan menggunakan air putih dapat mengurangi sisa makanan yang lengket pada permukaan gigi. Kemudian, makan buah-buahan berair dan mengandung serat tinggi baik untuk kesehatan gigi.
- b) Hindari makanan yang terlalu asam yang bersifat merusak gigi.
- c) Hindari makanan keras, terlalu panas, dan terlalu dingin. Gigi yang rusak ditandai rasa ngilu Ketika menyantap makanan yang terlalu manis, panas, atau dingin. Hindari makanan yang mengandung fluor tinggi. Anak-anak yang memakan makanan berfluor tinggi akan mengalami gangguan berupa gigi berwarna abu-abu kusam dan kadang-kadang terdapat bercak putih fluorosis.

2. Minuman

Minuman the dan kopi kurang baik untuk kesehatan gigi. Terlalu banyak minum kopi dan the dapat menimbulkan plak berwarna cokelat pada permukaan gigi. Selain itu, minuman bersoda dapat menyebabkan karies gigi karena mengandung banyak gula.

3. Rokok

Pada rokok terdapat berbagai bahan kimia yang biasa disebut tar. Jika tidak dibersihkan, timbunan tar pada permukaan gigi menjadi berwarna cokelat kehitaman, dan juga menimbulkan bau mulut yang kurang sedap.

2.3.5 Mencegah dan mengobati penyakit gigi dan mulut

Menurut NIA dalam Aida, (2023) berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut bisa diatasi, namun perawatan yang baik mampu merawat gigi dan gusi tetap kuat seiring bertambahnya usia. Adapun cara mencegah dan mengobati kesehatan gigi dan mulut ialah:

1. Mencegah kerusakan gigi (karies gigi)

Mencegah karies gigi adalah dengan mencegah plak menumpuk pada gigi, dengan cara:

a) Menggosok gigi

Menurut Hanum dalam Aida, (2023) menggosok gigi adalah kegiatan menghilangkan sisa-sisa makanan dan kotoran lainnya yang menempel pada gigi. Menggosok gigi yang tepat dan cara menggosol gigi yang benar. Tujuan menggosok gigi adalah:

- 1) Gigi bersih dari semua kotoran yang menempel pada gigi
- 2) Gigi sehat sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit gigi atau lubang gigi (karies)
- 3) Mulut segar dan tidak berbau

- b) Memeriksa gigi secara rutin ke klinik gigi minimal 6 bulan sekali

Pemeriksaan rutin ke klinik sangat lah penting untuk mendeteksi kelainan gigi dan mulut secara dini, sehingga bila ada tanda-tanda kelainan di awal akan segera bisa diatasi, supaya penyakit tidak lebih parah.

2. Mencegah kanker mulut

Kanker mulut dapat menyerang usia remaja sampai tua, baik laki-laki maupun perempuan. Pemeriksaan gigi adalah saat yang tepat bagi dokter gigi untuk mencari tanda-tanda kanker mulut. Adapun cara untuk menurunkan resiko terkena kanker mulut ialah:

- a) Menjaga kesehatan gigi secara rutin dan tertib agar gigi dan mulut sehat, sehingga gigi dan mulut terhindar dari infeksi .
- b) Makan makanan yang sehat dan segar, dan hindari makanan pengawet melalui proses kimia.
- c) Jangan menggunakan produk tembakau, seperti rokok, tembakau kunyah, tembakau sedotan, pipa, atau cerutu.
- d) Jika minum alcohol, lakukan hanya dalam jumlah terbatas.
- e) Gunakan *lip balm* tangan tabir surya
- f) Olah raga yang teratur supaya tubuh segar dan bugar untuk membantu imunitas tubuh.

3. Mengobati kerusakan gigi (karies gigi)

Untuk mengatasi karies gigi adalah dengan merawat dan menambal gigi di klinik dokter gigi atau perawat gigi. Penambalan ini tujuannya adalah untuk mengembalikan fungsi dan bentuk gigi seperti semula.

4. Mengatasi gigi yang sudah dicabut

Fungsi utama gigi adalah untuk mengunyah makanan. Bila gigi pada rahang ada yang dicabut, maka ada tempat gigi yang kosong. Dikarenakan aktivitas mengunyah makanan, maka gigi sebelah dari gigi yang dicabut bergeser mengisi ruangan yang kosong. Oleh karena itu untuk gigi susu yang terpaksa dicabut namun masa tenggalnya masih lama maka perlu dilakukan mempertahankan “*space*” kekosongan gigi sehingga saat gigi permanen yang tumbuh nanti dapat mengisinya kembali sedang bila gigi permanen yang dicabut harus ada penggantinya dengan memasang gigi palsu, dengan tujuan fungsi pengunyahan dan estetika dari gigi tidak terganggu.

2.3.6 **Keuntungan dari kebersihan mulut**

Menurut Kusumawaty dalam Aida, (2023) paradigam pelayanan klinis kebersihan gigi didasarkan pada aturan atau ide dan karakteristik professional yang memadukan aspek pengembangan keilmuan berdasarkan penelitian yang mendalam (konsep kebersihan gigi), adanya kemandirian dan kebatasan professional yang jelas, serta orientasi pelayanan kepada klien dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, tujuan dari prosedur kebersihan gigi dan mulut yaitu klien mampu

mencapai kesehatan gigi dan mulut secara optimum sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas dalam hidup.

Menurut Clinic Cleveland dalam Aida, (2023) adapun manfaatt dari kebersihan mulut yang baik yaitu:

1. Gigi dan gusi yang lebih sebat
2. Senyuman yang cantik
3. Nafas lebih segar
4. Berkurangnya kebutuhan akan perawatan gigi seperti penambalan, mahkota, jembatan, implant atau gigi palsu
5. Menurunnya resiko penyakit jantung, stroke, diabetes, dan masalah kesehatan lainnya
6. Penurunan resiko kanker mulut
7. Perawatan gigi preventif lebih terjangkau daripada perawatan gigi restorative atau darurat.

2.3.7

Resiko tidak menyikat gigi

Menurut Aida, (2023) Penghilangan plak dari gigi dan gusi adalah langkah pertama dan terpenting untuk menjaga kesehatan mulut yang baik.

Cara terbaik untuk menghilangkan penumpukan plak adalah menyikat gigi. Apabila seseorang malas menyikat gigi, maka akan terjadi penumpukan plak pada gigi dan gusi. bila pla menginfeksi gusi akan terjadi:

1. Bau mulut (*Halitosis*)

Bau mulut terjadi akibat terjadinya proses pembusukan sisa makanan dan bercampurnya produk dari bakteri dalam plak.

2. Karies gigi

Plak dan sisa makan berproses membentuk asam sehingga terjadi demineralisasi yang merusak gigi. Bila karies meluas sampai ke pulpa (pulpitis) maka dapat menyebar dan menyebabkan komplikasi, seperti pembengkakan pada kelenjar getah bening, dan *abses periacal*, nekrose gigi dan jika tidak diobati, infeksi dapat menyebar ke bagian tubuh termasuk otak.

3. Keradangan gingiva (*Gingivitis*)

Plak yang menetap cukup lama pada permukaan gigi akan mengeras membentuk karang gigi. Semakin banyak plak menumpuk semakin banyak penumpukan karang gigi, dan karang gigi dapat menginfeksi *gingiva* sehingga menyebabkan keradangan *gingiva* (*gingivitis*). Pada penderita diabetes melitus yang tidak terkontrol, karena faktor respon *immune* yang rendah maka sering ditemukan *gingivitis* yang parah.

4. Infeksi penyakit sistemik

Mulut merupakan cerminan kesehatan dalam tubuh. Menurut Dentavisalia dalam Aida, (2023) penelitian menunjukkan bahwa bakteri yang menginfeksi mulut yang menyebabkan radang gusi dan penyakit gusi dapat masuk dan menyebar melalui aliran darah. Ketika bakteri ini masuk ke jantung, mereka menempel pada area yang rusak



dan menciptakan peradangan pada pembuluh darah yang menyebabkan peningkatan resiko penyakit termasuk penyakit jantung dan *endocarditis* (infeksi pada katup dan lapisan dalam jantung). Peradangan dari bakteri mulut juga dikaitkan dengan kondisi jantung lainnya termasuk penyumbatan arteri dan stroke.

Menurut Health Direct dalam Aida, (2023) perawatan gigi bisa mahal, terutama ketika penambalan restorasi diperlukan. Mecegah pembusukan sejak awal dapat menghindari perbaikan yang menyakitkan dan seringkali mahal.

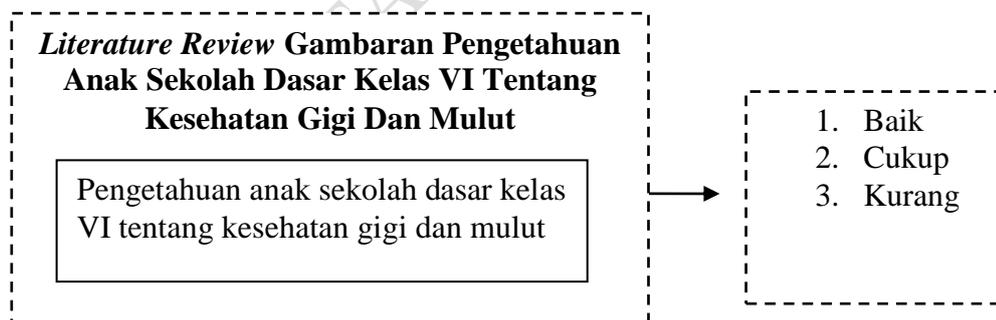
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.3 Kerangka Konsep

Menurut Nursalam, (2020), salah satu tahapan penting dalam penelitian adalah menyusun kerangka konsep. Kerangka ini merepresentasikan suatu realitas yang dapat dijelaskan, serta berperan dalam membentuk teori yang menggambarkan hubungan antar variabel, baik yang diteliti secara langsung maupun tidak. Melalui kerangka konsep, peneliti dapat menghubungkan gasil temyan dengan konsep-konsep yang relavan.

Dalam penelitian ini, kerangka konsep digunakan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa sekolah dasar kelas VI terkait kebersihan gigi dan mulut.

Tabel 3.1 Kerangka Konsep *Literature Review* Gambaran Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Kelas VI Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut



Keterangan :

-  : variabel yang diteliti
-  : variabel yang tidak diteliti

3.4 Hipotesis

Menurut Nursalam, (2020), Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan mengenai hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya yang bertujuan untuk memberikan jawaban atas permasalahan dalam penelitian. Setiap hipotesis mencerminkan fokus isu yang akan diteliti. Penyusunan hipotesis sebelum penelitian sangat penting karena dapat menjadi pedoman dalam tahap pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menarik kesimpulan secara logis dan objektif melalui proses pengujian serta berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya..

Dalam skripsi ini, penulis tidak membuat atau menggunakan hipotesis karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *systematic review*.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian sangat penting dalam suatu studi, karena hal ini memungkinkan pengendalian optimal terhadap beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keakuratan hasil. Istilah rancangan penelitian memiliki dua pengertian, yang pertama, rancangan penelitian adalah strategi untuk mengidentifikasi masalah sebelum tahap akhir perencanaan pengumpulan data, dan yang kedua, rancangan penelitian digunakan untuk menjelaskan struktur penelitian yang diterapkan. (Nursalam 2020).

Jenis rancangan penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah rancangan penelitian *systematic review*. Penelitian *systematic review* merupakan penulisan ringkasan yang berfokus masalah penelitian (Polit and Beck 2012). *Systematic review* ini akan diperoleh dari penelusuran jurnal penelitian-penelitian ilmiah dari rentang tahun 2020-2025 dengan menggunakan database *Google Scholar* dan *Proquest* dengan kata kunci tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. *Systematic review* ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan anak sekolah dasar kelas VI tentang kesehatan gigi dan mulut.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian terdiri dari subjek, seperti manusia atau klien, yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, (Nursalam 2020).

Populasi mencakup semua individu atau objek yang memiliki karakteristik yang sama, dan juga merujuk pada keseluruhan kelompok kasus yang menjadi perhatian peneliti, (Polit and Beck 2012).

Dalam kajian sistematis ini, populasi yang menjadi perhatian adalah siswa sekolah dasar kelas VI yang terdapat pada jurnal di *Google Scholar* menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Hasil pencarian menunjukkan ada sekitar 11.000 jurnal yang relevan.

4.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat diakses dan digunakan sebagai subjek untuk penelitian melalui proses pengambilan sampel. Sementara itu, pengambilan sampel adalah langkah untuk menentukan bagian dari populasi yang dapat mewakili keseluruhan populasi tersebut, (Nursalam 2020). Sampel merupakan bagian dari elemen populasi. Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Polit and Beck 2012).

Sampel dalam *systematic review* ini adalah jurnal yang telah di seleksi oleh penulis dan memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh penulis, antara lain:

1. Anak sekolah dasar kelas VI
2. Jurnal Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut
3. Jurnal yang telah di publikasi dalam kurun waktu 2020-2025.

4. Jurnal yang memenuhi standar publikasi dan menetapkan nomor identifikasi jurnal atau jurnal seperti *Digital Object Identifier (DOI)*, *International Standard Serial Number (ISSN)*, dan *International Standard Book Number (ISBN)*.
5. Penelitian kualitatif dan kuantitatif (data primer)
6. Jurnal yang diterbitkan dengan menggunakan bahasa Indonesia

4.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

4.3.1 Variabel penelitian

Variabel merujuk pada sifat atau karakteristik yang memberikan nilai yang berbeda pada sesuatu, seperti objek, manusia, dan lainnya. Selain itu, variabel adalah konsep dari berbagai tingkat abstraksi yang dijelaskan sebagai alat untuk mengukur atau mengubah dalam sebuah penelitian, (Nursalam 2020).

4.3.1.1 Variabel independen (Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang berpengaruh atau menentukan nilai dari variabel yang lain. Variabel ini biasanya akan dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk memahami bagaimana hubungannya atau pengaruhnya pada variabel lainnya (Nursalam 2020).

Variabel independent dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan.

4.3.1.2 Variabel dependen (Terkait)

Variabel dependen merujuk pada jenis variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lainnya. Ini adalah elemen yang diamati dan

diukur untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh dari variabel independent (Nursalam 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesehatan gigi dan mulut

4.3.2 Defenisi operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran yang didasarkan pada ciri-ciri yang terlihat dari hal yang didefinisikan. Ciri-ciri yang terlihat tersebut adalah inti dari defenisi operasional. Istilah “dapat diamati” berarti peneliti dapat melakukan pengamatan atau pengukuran dengan akurat terhadap suatu objek atau fenomena, yang kemudian dapat diulang oleh orang lain, (Nursalam 2020).

Tabel 4.1 Defenisi operasional Gambaran tingkat pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut

Varia bel	Defenisi	Indikator	Alat ukur
Penge taha n keseh atan gigi dan mulut	Pengetahuan adalah hasil dari proses mengenal atau memahami sesuatu, yang diperoleh setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, melalui panca indra, seperti indra penglihatan, pendengaran, penciuman.	Tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut	<i>Systematic Review:</i> Jurnal

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan untuk memperoleh data.

Salah satu instrument yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah

dokumentasi, yang umumnya dimanfaatkan saat melakukan wawancara (sabagai panduan wawancara terstruktur). Dalam konteks ini, dokumentasi merujuk pada kumpulan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis, sehingga responden cukup memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, (Nursalam 2020).

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan sejumlah jurnal yang diambil dari *google scholar* dan akan ditelaah dalam bentuk *systematic review*.

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Penulis tidak melaksanakan penelitian langsung di lokasi tertentu, karena penelitian ini berbentuk *systematic review*. 10 artikel penelitian yang dianalisis oleh penulis, berasal dari jurnal-jurnal yang dipublikasikan secara nasional .

4.5.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian yang digunakan penulis adalah pada bulan Juni 2025

4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan data

Pengambilan data awal data sekunder dilakukan berdasarkan hasil atau temuan penulis setelah membaca dan mengkaji beberapa jurnal melalui metode *systematic review*, proses ini mengikuti tahapan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analiisys* (PRISMA) yang

mencakup penentuan kriteria kelayakan, mendefinisikan sumber informasi, pemilihan literatur, pengumpulan data dan pemilihan item data.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nursalam (2020), pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Cara pengumpulan data dengan 2 cara:

1. Data primer diperoleh langsung dari penelitian melalui observasi wawancara, atau kuesioner.
2. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari lembaga atau data yang dikumpulkan oleh orang lain. Prosedur pengumpulan data akan sangat bergantung pada rancangan penelitian dan instrument yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembaran kuesioner.

Dalam penelitian jenis pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis adalah jenis data sekunder yakni memperoleh data secara tidak langsung melalui jurnal atau hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan tingkat pengetahuan anak sekolah dasar kelas VI tentang kesehatan gigi dan mulut.

4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas

1. Uji validitas

Validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang menunjukkan keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrument harus mampu menilai hal hal yang memang seharusnya dinilai, (Nursalam 2020).

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil dari pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengamati berkali-kali pada waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan penting dalam waktu yang bersamaan, (Nursalam 2020).

Dalam penelitian ini penulis tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini, karena penelitian ini merupakan *systematic review*.

4.7 Kerangka Operasional



4.8 Analisa Data

Menurut Nursalam (2020), Analisa data merupakan prosedur yang mengolah data dengan mendeskripsikan dan meringkas data secara ilmiah, menggunakan table atau grafik.

Analisa data yang dilakukan adalah membaca serta menelaah semua jurnal yang telah dikumpulkan oleh penulis, kemudian dirangkum dan ditarik kesimpulannya oleh penulis.

4.9 Etika Penelitian

Kode etik penelitian merupakan pedoman moral yang harus diikuti dalam setiap kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti, subjek penelitian, serta masyarakat yang akan menerima dampak hasil penelitian tersebut, (Nursalam, 2020). Penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek tidak boleh bertentangan dengan prinsip etika agar hak-hak responden tetap terlindungi. Jika hal ini diabaikan, maka peneliti dianggap telah melanggar hak asasi (otonomi) individu sebagai partisipan. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian harus berlandaskan pada prinsip-prinsip etika sebagai berikut :

1. *Informed consent*

Informed consent yaitu subjek harus segera diberikan informasi segera secara menyeluruh mengenai tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, serta diberikan hak untuk memilih ikut atau menolak menjadi responden (Nursalam, 2015). Sebelum penelitian dimulai, peneliti mendistribusikan formulir persetujuan kepada calon responden agar mereka memahami maksud

dan tujuan penelitian, serta dan konsekuensinya. Jika subjek setuju mereka diwajibkan menandatangani formulir tersebut; sebaliknya, apabila menolak untuk menjadi responden, peneliti harus menghormati haknya.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*) berarti bahwa partisipan memiliki hak untuk meminta agar data yang mereka berikan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, penting untuk menjamin anonimitas dan kerahasiaan informasi (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti tidak akan meminta responden untuk menuliskan nama lengkap pada lembar kuesioner, melainkan hanya diminta mencantumkan inisial nama saja.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti akan menjaga kerahasiaan data hasil observasi, termasuk informasi mengenai identitas pasien dan tingkat kepatuhan mereka.

4. Keadilan

Peneliti menegaskan penerapan prinsip keadilan dengan memberikan perlakuan yang setara kepada seluruh responden, baik sebelum, selama, maupun setelah berpartisipasi dalam penelitian ini.

BAB 5
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Diagram Flow

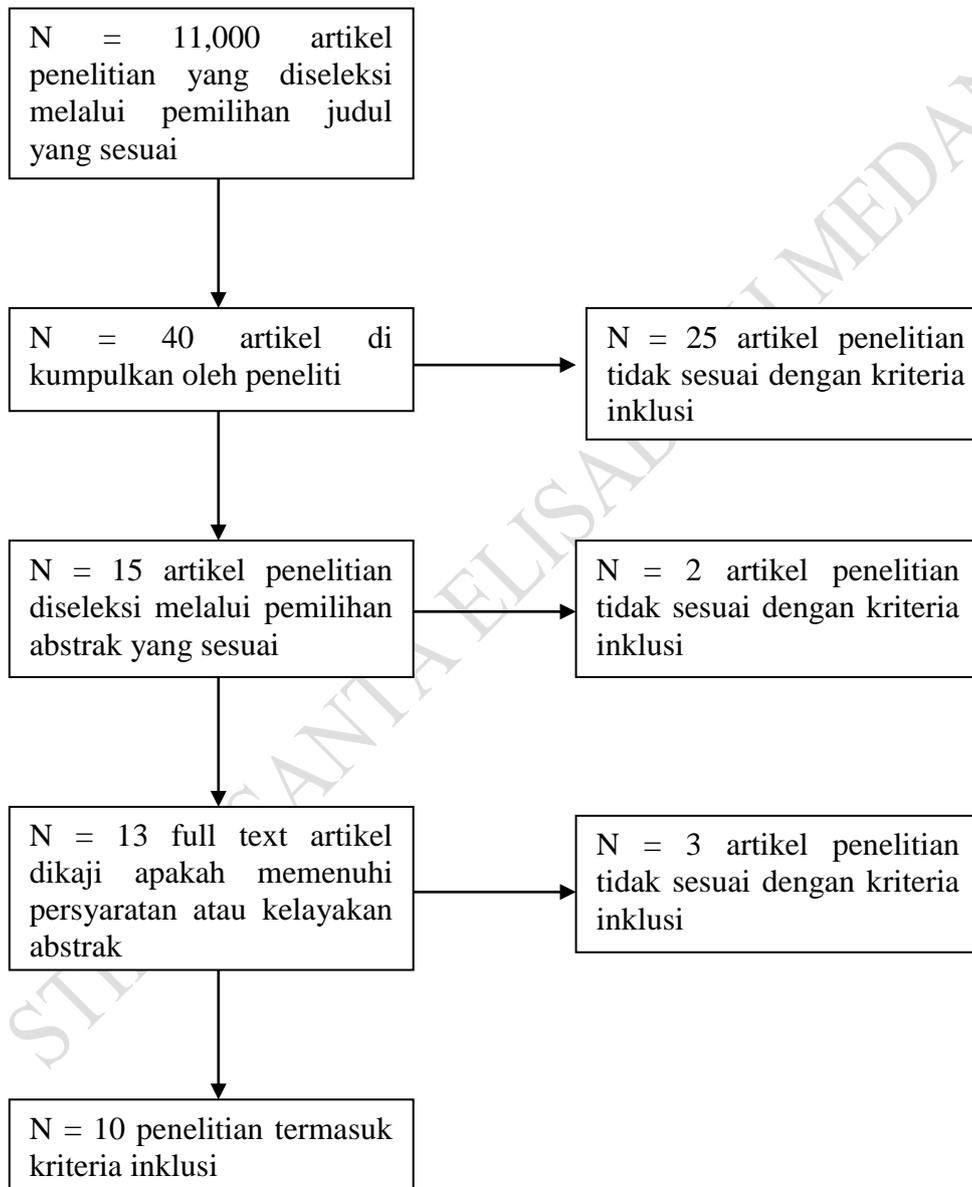




Table 5.1 Systematic review Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut

No	Judul	Tujuan	Desain	Sampel	Instrument	Hasil	Rekomendasi
1	Mery Novaria Pay, Dkk. Pengetahuan, Motivasi, Peran Guru Dengan Perilaku Kesehatan Gigi Pada Murid Kelas VI Sekolah Dasar. Journal of Dental Hygiene and Therapy (JDHT) Volume 2 nomor 2 tahun 2021 ISSN : 2723-1607	Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, motivasi, peran guru, dengan perilaku kesehatan gigi pada murid kelas VI Desa Baumata Kecamatan Taebenu	Kuantitatif	112 anak	Kuesioner	Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ($p=0,000$), motivasi ($p=0,014$) dan peran guru ($p=0,000$) berpengaruh secara signifikan dengan perilaku. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel motivasi ($p=0,670$) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku. Variabel pengetahuan ($p=0,000$) dan peran guru ($p=0,000$) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku.	Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya mencakup faktor lingkungan keluarga dan budaya lokal serta menggunakan metode campuran untuk menggali lebih dalam motivasi dan kebiasaan anak dalam menjaga kesehatan gigi.
2	Nurhalisa, Dkk. Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG) Volume 4 no 3 November 2023 ISSN : 2721-2033	Untuk mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar	Kuantitatif	31 orang	Lembar Kuesioner	Tingkat pengetahuan siswa kelas VI di SDN Jampirogo terkait dampak lanjut tidak memelihara <i>oral hygiene</i> dalam kriteria baik (83%). Hampir semua responden mengetahui tentang akibat lanjut jika sering mengonsumsi makanan yang mengandung gula dan lengket dan akibat lanjut tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut sebanyak 29 siswa (94%), akan tetapi banyak responden yang tidak mengetahui tentang	Perlu dikembangkan modul pembelajaran sederhana dan menarik yang dapat digunakan guru dalam memberikan edukasi gigi secara berkelanjutan



						akibat lanjut jika karang gigi dibiarkan menumpuk sebanyak 20 siswa (6%).	
3	Nur Fadillah (2021). Efektifitas Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar. Jurnal Kesehatan Siliwangi Volume 2 Nomor 1 Agustus Tahun 2021 ISSN : 314-319	Untuk mendapatkan gambaran mengenai pemahaman anak kelas VI SD Sirnamanag, Kecamatan Pasteur, Kota Bandung sebelum dan setelah dilaksanakannya penyuluhan menggunakan media video pembelajaran	Kuantitatif	38 siswa	Kuesioner <i>posttest</i>	Diketahui rata rata nilai 38 siswa sebelum diberikan video pembelajaran adalah 41, dan nilai rata rata setelah diberikan video pembelajaran adalah 82	Peneliti menyarankan penggunaan media edukasi lain seperti game, untuk dibandingkan dengan video, serta penggunaan desain eksperimen kelompok kontrol dan sampel lebih besar.
4	Khoirun Ni'mah, Astuti, and Isnanto, (2022). Efektifitas Metode Ceramah dan Metode Bermain Ludo Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. <i>Journal of Oral Helath Care</i> Volume 10 Nomor 1, November 2022	Untuk mengetahui efektivitas metode ceramah dan metode bermain ludo terhadap tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas VI di SD Negeri 3 Pandanpancur	Pretest dan <i>posttest</i> group design	32 siswa	Kuesioner	Hasil menunjukkan bahwa metode bermain ludo lebih efektif daripada mode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.	Disarankan menggunakan desain eksperimen kelompok kontrol, menilai perubahan perilaku jangka panjang, menambah variabel sikap & minat belajar, serta membandingkan berbagai media edukatif lain pada populasi yang



	ISSN : 2623-0526						lebih luas
5	Arba Kartika, Hidayati, and Fitria Ulfah (2021). Gambaran Pengetahuan Gigi pada Siswa Kelas 6 SDN Kertajaya I Surabaya. <i>Indonesian Journal of Health and Medical</i> . Vol 1 no 1, januari 2021 ISSN : 2774-5244 (ga boleh)	Untuk mengetahui pengetahuan siswa kelas 6 SDN Kertajaya I Surabaya tentang karies gigi	Kuantitatif	41 siswa	Kuesioner	pengetahuan siswa tentang penyebab tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam kategori sedang yaitu 69,27%, pengetahuan siswa tentang akibat tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam kategori sedang yaitu 72,70%, pengetahuan siswa tentang perawatan gigi termasuk dalam kategori kurang yaitu 50,74%, pengetahuan siswa tentang pencegahan kerusakan gigi termasuk dalam kategori kurang yaitu 50,38%	Disarankan menggunakan metode intervensi edukatif seperti media bermain, desain kuasi-eksperimen, serta menambahkan variabel perilaku dan keterlibatan orang tua/guru untuk memperdalam pemahaman tentang karies
6	Purba et al, (2022). Promosi kesehatan menggunakan media elektronik (video & slide) guna meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa kelas 6 MIN 12 Medan Tembung tahun 2022. <i>Jurnal Kesehatan Masyarakat</i> . Vol 1 no 1 (2022) ISSN : 2987-7636	untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, memberikan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan pengetahuan siswa, serta memperbaiki perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa	Kuantitatif	25 siswa	Kuesioner	sebelum dilakukan promosi kesehatan persentase tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut responden lebih besar pada kategori baik (60%) dari pada kategori sangat baik (36%). Sebanyak 15 orang memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut, dan sebanyak 9 orang memiliki pengetahuan dan perilaku yang sangat baik terhadap kesehatan gigi dan mulut.	Disarankan membandingkan media edukasi lain, menggunakan kelompok kontrol, memperluas sampel, menilai dampak jangka panjang, dan melibatkan peran keluarga/guru dalam intervensi



7	Fifiana, Hidayati, and Larasati (2023). Gambaran Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Siswa Sekolah Dasar. <i>Indonesian Journal of Helath and Medical</i> . Vol 3 no 4 oktober 2023. ISSN : 2774-5244	Untuk mengetahui pengetahuan tentang kesehatan gigi siswa kelas VI di SDN 1 Pinggirsari Ngantru Tulungagung tahun 2022	Kuantitatif	24 Siswa	Kuesioner	didapatkan bahwa pengetahuan tentang pengertian kesehatan gigi dalam kategori cukup, pengetahuan tentang penyebab kerusakan gigi dalam kategori cukup, pengetahuan tentang akibat terjadinya kerusakan gigi dalam kategori baik, pengetahuan tentang pencegahan kerusakan gigi dalam kategori kurang, pengetahuan tentang perawatan terjadinya kerusakan gigi dalam kategori Cukup	Disarankan menggunakan desain longitudinal, menambahkan variabel sikap/motivasi, pendekatan mixed methods, intervensi berbasis sekolah, dan memperluas cakupan sekolah
8	Rhina, Ayu Ari Agung, and Karang (2024). Perbandingan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Efektivitas Penyuluhan Dengan Video Edukasi Dan Power Point Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar 5 Saraswati Denpasar. <i>Bali Dental Science & Exhibition</i> . Vol 6 no.1, Jun 2024 ISSN : 2746-1769	Untuk mengukur perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan serta untuk menentukan metode penyuluhan yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut	Kuantitatif	62 anak	Kuestioner	Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas 6 SD 5 Saraswati sebelum penyuluhan cukup baik	Disarankan mengevaluasi efek jangka panjang, membandingkan media edukasi lain, menggunakan desain RCT, menambah variabel sikap/motivasi, serta memperluas populasi dan lokasi penelitian.



9	Purfita Fauziyah, Had, and Ulfah (2023). Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas 6 MI. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi. Vol. 5 No. 1 tahun 2024. ISSN : 2721-2033	Untuk mengetahui pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa MI Irsyadut Tholibin tahun ajaran 2022	Kuantitatif	32 siswa	Kuesioner	siswa kelas 6 MI Irsyadut Tholibin Tulungagung tahun 2022, pengetahuan siswa tentang sarana yang digunakan untuk pemeliharaan kesehatan gigi dalam kategori kurang	Disarankan menambahkan variabel sikap/perilaku, menggunakan intervensi edukatif, desain pre-post test, memperluas responden, serta melibatkan peran guru dan orang tua
10	Ramadhani, Edi, and Mahirawatie (2024). Gambaran Pengetahuan Tentang Cara Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut pada Murid Kelas VI SDN Putat Gede Surabaya. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi. Vol. 5 No. 2 Tahun 2024. ISSN : 2721-2033	untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Tentang Cara Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Murid Kelas VI SDN Putat Gede Surabaya.	Kuantitatif	28 siswa	Kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan murid tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut termasuk dalam kategori baik, meskipun terdapat beberapa responden yang memiliki pengetahuan sedang	Disarankan melakukan penelitian intervensi, menilai hubungan pengetahuan dengan perilaku, memperluas sampel, serta melibatkan peran guru dan orang tua dalam edukasi kebersihan gigi.

Table 5.2 jumlah anak sekolah dasar pertahun dan kategori

Jurnal penelitian	Judul Penelitian	Tahun penelitian	Jumlah Siswa	Kategori Pengetahuan
Mery Novaria Pay, Dkk	Pengetahuan, Motivasi, Peran Guru Dengan Perilaku Kesehatan Gigi Pada Murid Kelas VI Sekolah Dasar	2021	112	Kategori Baik
Nurhalisa, Dkk	Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar	2023	31	Kategori Kurang
Nur Fadillah	Efektifitas Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar	2021	38	Kategori Cukup
Khoirun Ni'mah, Astuti, and Isnanto	Efektifitas Metode Ceramah dan Metode Bermain Ludo Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut	2022	32	Kategori Cukup
Arba Kartika, Hidayati, and Fitria Ulfah	Gambaran Pengetahuan Tentag Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas 6 SDN Kertajaya I Surabaya	2021	41	Kategori Kurang
Purba et al	Promosi kesehatan menggunakan media elektronik (video & slide) guna meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa kelas 6 MIN 12 Medan Tembung tahun 2022	2022	25	Kategori Baik
Fifiana, Hidayati, and Larasati	Gambaran Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar	2023	24	Kategori Cukup
Rhina, Ayu Ari Agung,	Perbandingan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta	2024	62	Kategori Cukup

and Karang	Efektivitas Penyuluhan Dengan Video Edukasi Dan Power Point Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar 5 Saraswati Denpasar			
Purfita Fauziyah, Had, and Ulfah	Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas 6 MI.	2023	32	Kategori Kurang
Ramadhani, Edi, and Mahirawatie	Gambaran Pengetahuan Tentang Cara Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut pada Murid Kelas VI SDN Putat Gede Surabaya.	2024	28	Kategori Baik
	jumlah	425 Siswa		
	Rata rata kategori	Cukup		

5.2 Pembahasan

5.2.1 Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

Berdasarkan hasil *systematic review* diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar anak sekolah dasar memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong **cukup** mengenai kesehatan gigi dan mulut. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya siswa sudah memiliki pemahaman dasar yang cukup mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Menurut penelitian Nur Fadillah (2021), Khoirun Ni'mah et al. (2022), Fifiana et al. (2023), dan Rhina et al. (2024). Pengetahuan yang berada pada kategori cukup menunjukkan bahwa siswa sudah memahami konsep dasar pemeliharaan kesehatan gigi, seperti pengertian, penyebab kerusakan gigi, dan cara pencegahan, namun pemahaman detail terkait

teknik yang benar atau frekuensi yang ideal masih terbatas. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh metode edukasi yang belum konsisten, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya tindak lanjut pasca-penyuluhan. Teori Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa pengetahuan yang berada pada tingkat cukup memerlukan penguatan melalui pengulangan informasi dan latihan praktik agar dapat naik ke kategori baik.

Kategori pengetahuan **baik** ditemukan pada penelitian Mery Novaria Pay et al. (2021), Purba et al. (2022), dan Ramadhani et al. (2024). Hasil ini umumnya diperoleh setelah adanya intervensi edukasi yang terstruktur, menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan didukung oleh keterlibatan guru maupun tenaga kesehatan. Misalnya, Purba et al. (2022) menggunakan media elektronik berupa video dan slide yang berhasil meningkatkan persentase pengetahuan dan perilaku siswa secara signifikan. Peran guru yang aktif dalam mengawasi dan mengajarkan kebersihan gigi juga menjadi faktor pendukung sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Mery Novaria Pay et al. (2021).

Kategori pengetahuan **kurang** ditemukan pada penelitian Nurhalisa et al. (2023), Arba Kartika et al. (2021), dan Purfita Fauziyah et al. (2023). Rendahnya pengetahuan ini umumnya terjadi pada aspek spesifik, seperti mengenali dampak penumpukan karang gigi, mengetahui sarana pemeliharaan gigi yang tepat, dan memahami pencegahan kerusakan gigi secara benar. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya



penyuluhan rutin, minimnya media pembelajaran yang sesuai usia, dan rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak menjaga kebersihan gigi. Kondisi ini selaras dengan pernyataan WHO (2022) bahwa anak usia sekolah sangat bergantung pada bimbingan orang dewasa untuk membentuk kebiasaan kesehatan gigi yang baik.

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil systematic review yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak sekolah dasar kelas VI memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan gigi dan mulut. Ini menunjukkan bahwa anak-anak sebenarnya sudah cukup memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi sejak dini.

Dari beberapa jurnal yang dikaji, terlihat bahwa penggunaan media edukasi yang menarik dan sesuai usia anak, seperti animasi, permainan berbasis web, dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa secara lebih efektif. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua juga sangat berperan penting dalam membentuk kebiasaan menjaga kesehatan gigi anak.

Edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Tidak hanya melalui teori, tetapi juga melalui praktik langsung dan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Harapannya, pengetahuan yang dimiliki siswa bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebiasaan baik untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka.

6.2 Saran

1. Bagi pihak sekolah

Diharapkan lebih rutin memberikan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut, misalnya melalui kegiatan penyuluhan, praktik menyikat gigi bersama, atau memasukkan materi kesehatan gigi dalam pelajaran tematik atau muatan lokal. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan

sesuai usia anak, seperti video animasi atau permainan edukatif, juga sangat dianjurkan agar informasi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

2. Bagi guru

Diharapkan dapat berperan aktif dalam mengingatkan serta membimbing siswa untuk menjaga kesehatan gigi, baik melalui penyampaian materi di kelas maupun dalam pembiasaan sehari-hari di sekolah. Guru juga dapat bekerja sama dengan petugas kesehatan sekolah atau puskesmas untuk memberikan edukasi secara langsung kepada siswa.

3. Bagi orang tua

Penting untuk menanamkan kebiasaan menjaga kesehatan gigi sejak dini di rumah, seperti mengajarkan cara menyikat gigi yang benar dan mengontrol konsumsi makanan manis. Orang tua juga diharapkan dapat menjadi contoh yang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan metode yang berbeda, seperti wawancara atau observasi langsung, agar mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan dan kebiasaan anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Zavera, Jeanne D'Arc, Ratuella, Ellen, and Jeineke. 2022. "Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine* 3(1): 6.
- Aida, Wanda Nur. 2023. *Asuhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Individu*. Klaten: PT Nas Media Indonesia.
- Anang, Anang, and Hilmiy Ila Robbihi. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut." *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 4(2): 55–59. doi:10.33006/ji-kes.v4i2.176.
- Arba Kartika, Lukky, Sri Hidayati, and Siti Fitria Ulfah. 2021. "Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas 6 Sdn Kertajaya 1 Surabaya." *Indonesian Journal Of Health and Medical* 1(1): 2774–5244. <https://rcipublisher.org/ijohm/index.php/ijohm/article/view/10>.
- Aulia, Hanifan, Sri Ratna Laksmiastuti, and Dhyani Widhianingsih. 2021. "Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebelum Dan Sesudah Dilakukan DHE Dengan Pembuatan Video Edukasi (Kajian Pada Siswa Kelas III SDIT Alamy Subang)." *Muhammadiyah Public Health Journal* 2(1): 55–62. <https://doi.org/10.24853/mpjh.v2i1.9308>.
- Faradillah, Dita, Ida Faridah, and Ria Setia Sari. 2024. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas II Dan III Disekolah Dasar Negeri Cimone 8 Kota Tangerang Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan." 2: 57–63.
- Fifiana, Sinta Yuliana, Sri Hidayati, and Ratih Larasati. 2023. "Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dan Jumlah Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar." *indonesian Journal Of Health and Medical* 3(4): 89–104.
- Gestina, Yuli, and Zuhriya Meilita. 2020. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun Di Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi." *Afiat* 6(1): 81–89. doi:10.34005/afiat.v6i1.2525.
- Herawati, Nova. 2023. *Pengantar Kesehatan Gigi Dan Mulut*. ed. I Putu Sudyana dan Sulastri. surabaya: Pustaka Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=VnTMEAAAQBAJ>.
- Insan, Politeknik, Husada Surakarta, and Universitas Muhammadiyah Madiun. 2024. "Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Leaflet Dan Aplikasi Pokemon Smile Di Sd Negeri Mojosoongo I." 5: 596–604.
- Kemenkes RI. 2023. "Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Indonesia." *Kemenkes*: 235.
- Khoirun Ni'mah, Silfia, Kusuma Astuti, and Isnanto Isnanto. 2022. "Efektivitas Metode Ceramah Dan Metode Bermain Ludo Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut." *Journal of Oral Health Care* 10(1): 49–55. doi:10.29238/ohc.v10i1.1639.
- Mojokampung, Taqwa, and Kecamatan Bojonegoro. 2024. "Penyuluhan Tentang Kesehatan Gigi Pada Anak Paud At Taqwa Mojokampung Kecamatan Bo."
- Nur Fadillah, Yasna, Sri Mulyanti, Isa Insanuddin, and IrwanSupriyanto. 2021. "Efektivitas Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Sekolah Dasar." *Jurnal*

- Kesehatan Siliwangi* 2(1): 314–19. doi:10.34011/jks.v2i1.709.
- Nurhalisah, Amelia Rachmad, Sri Hidayati, and Isnanto. 2021. “Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Journal of Primary and Children’s Education* 4(3): 1–16.
- Nursalam. 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. 5th ed. ed. Peni Puji Lestari. Jakarta Selatan: Salamba Medik.
- papalia, D. E., Olds, S. W., and R. D Feldman. 2009. *Human Development*. 11th ed. jakarta: Kencana.
- Pay, Mery Novaria, Melkisedek O Nubatonis, Merniwati S Eluama, and Leny M. A. Pinat. 2021. “Pengetahuan, Motivasi, Peran Guru Dengan Perilaku Kesehatan Gigi Pada Murid Kelas Vi Sekolah Dasar.” *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy* 2(2): 72–78. doi:10.36082/jdht.v2i2.357.
- Pengembangan Media Dan Sumber Belajar*. 2003. 5th ed. jakarta: Eirlangga.
- Polit, Denis F., and Cheryl Tatano Beck. 2012. *Nursing Research: Principles and Methods*. 7th ed. ed. Erika Kors. New York: Lippincott Williams.
- Purba, Anisa Fitri Handaris, Sumiati Sumiati, Aulia Zahara, and Weni Saputri. 2022. “Promosi Kesehatan Menggunakan Media Elektronik (Video & Slide) Guna Meningkatkan Pengetahuan Dan Memperbaiki Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas 6 MIN 12 Medan Tembung Tahun 2022.” *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat* 1(1): 75–80. doi:10.56211/pubhealth.v1i1.39.
- Purfita Fauziyah, Elvina, Sunomo Had, and Siti Fitria Ulfah. 2023. “Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas 6 Mi.” *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi* 5(1): 35–50. doi:10.37160/jikg.v5i1.423.
- Rachmawati, Windi Chusniah. 2019. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. malang: Wineka Media.
- Rahmadhan, Ardyan Gilang. 2010. *Kesehatan Gigi Dan Mulut*. ed. Natalia Putri Handayani. Jakarta Selatan: Bukune.
- Ramadhani, Destiyasa Annur, Imam Sarwo Edi, and Ida Chairanna Mahirawatie. 2024. “Gambaran Pengetahuan Tentang Cara Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut Murid Kelas Iv Sdn Putat Gede Surabaya.” *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)* 5(2): 8–19. <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index%0Ahttp://repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id/id/eprint/1479>.
- Ramadhany, Navlyn Vevian, Ratna Sri Laksmiastuti, and Arianne Dwimega. 2021. “Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Di Masa Pandemi Covid-19 (Kajian Pada TK Orchid Ciangsana).” *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu* 2: 1–7. doi:https://doi.org/10.24853/mpjh.v2i1.9310.
- Rhina, Yudha, I Gusti Ayu Ari Agung, and Bianta Karang. 2024. “Perbandingan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Efektivitas Penyuluhan Dengan Video Edukasi Dan Power Point Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar 5 Saraswati Denpasar.” *Bali Dental Science & Exhibition*: 1–5.
- Risti, Puput, Istianna Nurhidayati, Nur Wulan Agustina, Ananda Dwi Febriliyani, Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, and Dan Teknologi. 2022. *The*

- 2nd Conference of Health and Social Humaniora. Klaten. doi:<https://doi.org/10.36086/jkgm.v3i2.844>.
- Saraswati, Komang Putri, Sagung Agung Putri Dwiastuti, Ida Ayu Dewi Kumala Ratih, and Ni Wayan Arini. 2024. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Animasi Pada Siswa Kelas I Dan II Di SDN 2 Gunaksa Tahun 2024." *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)* 11(2): 76–84. doi:10.33992/jkg.v11i2.3352.
- Sidiqa, Atia Nurul, Marlin Himawati, and Ayu Asri Lestari. 2024. "Penyuluhan Tentang Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut." 5(November): 635–41.
- Sihombing, Kirana Patrolina, Rosdiana T Simare-mare, and Antika Nabila Tobing. 2020. "Description Of Knowledge, Attitudes, And Actions About Dental And Oral Health Maintenances Of Students In Primary School Of 101896 Of Kiri Hulu-I Tanjung Morawa District Of Sumatera Utara Province." *Jurnal Kesehatan Gigi* 7: 117–23. doi:<https://doi.org/10.35790/eg>.
- Swarjana, Ketut. 2022. *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. ed. Radhitya Indra. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Theresia, Nita, Fetty Rahmawaty, Ester Inung Sylvia, and Aldian Yusup. 2022. "Kesehatan Gigi Sangat Penting Untuk Anak Usia Sekolah." *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah* 11(1): 31–37. doi:10.52263/jfk.v11i1.225.
- wong, D. L., Perry, S.E., and M.j. Hockenberry. 2009. *Ilmu Keperawatan Anak*, 8th ed. jakarta: EGC.



LAMPIRAN

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



Buku Bimbingan proposal dan skripsi STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

Nama mahasiswa : Dini Nurkarlina Simlingga
NIM : 012022008
Judul : Gambaran pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut
Nama Pembimbing : Gryttha Tondang, S.kep., N.s., M.kep.

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	SARAN	PARAF
1	Senin 10 Maret 2025	PI	Latar belakang		GS
2	Selasa 11 Maret 2025	PI	Cari jurnal yg mendukung		GS
3	Selasa 11 Maret 2025	PI	Bab II		GS
4	Selasa 11 Maret 2025	PI	Cari teori tentang kesehatan gigi dan mulut		GS
5	Rabu 12 Maret 2025	PI	Bab III		GS



6	Jamnis 13 Maret 2023	PI	Perbaiki kerangka konsep		CS
7	Jumat 14 Maret 2023	PI	Bab IV		CS
8	Senin 16 Maret 2023	PI	Cari kuesi oner		CS



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

Nama mahasiswa : Dni Nurcarlina Sinulingga
NIM : 012022008
Judul : Gambaran Pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut.
Nama Pembimbing I :

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	Paraf	
				P1/P2/P3	TT
1	Selasa 29 April 2025	P3	Perbaikan BAB I	P3	Pf
	Kamis 01 Mei 2025	P3	Per diem	P3	Pf